

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia (Lanjut Usia) adalah bagian dari proses tumbuh kembang, manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu (Mubarak, 2014). Periode lansia dianggap sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan, bahkan dianggap sebagai pengalaman menegangkan yang membutuhkan penyesuaian (Putra,A.A., Nashori, Huad, H. Sulistyarini, 2015). Proses penuaan merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu tertentu, tetapi dimulai dari sejak permulaan kehidupan (Padila, 2014). Proses menua yang terjadi pada lansia akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan biologis pada lansia. Perubahan-perubahan ini tidak hanya dialami oleh lansia dengan kondisi sakit tetapi dapat terjadi pada lansia sehat (Darmojo, 2016).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya seperti perubahan sosial, kehilangan pekerjaan, resiko terkena penyakit, serta kehilangan orang yang mereka cintai. Kondisi tersebut menyebabkan lansia lebih rentan mengalami perubahan mental (Prabhaswari, L. & Ariastuti, 2015). Kondisi lain yang berubah dalam diri lansia adalah melambatnya proses informasi, menurunnya daya ingat, berkurangnya kemampuan otak untuk membedakan stimulus atau rasangan yang datang, yang megakibatkan lanjut usia mengalami depresi (Mulyadi, R.R, Mardijana, A, Nurdian, 2016).

Amelia (2016) mengatakan bahwa perubahan fisik pada lansia dapat menyebabkan depresi. Hasil penelitian Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa lansia yang hipertensi mengalami depresi sebanyak 43,6%. Depresi merupakan gangguan psikiatri yang sering terjadi pada lanjutusia.

Depresi pada lanjut usia merupakan akibat dari interaksi faktor biologi, fisik, psikologi, dan sosial. Sebagian lansia di Indonesia hidup ditempat tinggal bersama keluarganya. Namun ada sebagian lansia yang tinggal di panti werdha yaitu bersama para lanjut usia. Perbedaan tempat tinggal menimbulkan perubahan pada fisik, sosial, ekonomi, psikologi dan spiritual religious. perbedaan tempat tinggal disebut sebagai faktor pemicu terjadinya depresi pada lansia (Wulandari, 2015). Depresi merupakan masalah mental yang sering dijumpai pada perubahan pada lansia akibat proses penuaan. Depresi yang tidak dapat ditangani dengan baik dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap kualitas hidup lansia, bahkan dapat menyebabkan kematian (Prabhaswari, L. & Ariastuti, 2015).

Gangguan depresi pada lansia merupakan suatu masalah klinis dan masalah kesehatan umum yang masih jauh dari sentuhan medis, sosial dan ekonomi. Resiko depresi meningkat pada lansia wanita, terutama yang memiliki riwayat depresi, baru saja kehilangan pasangan hidup, hidup sendiri, lemahnya dukungan sosial, tinggal dirumah perawatan dalam jangka panjang, penurunan kesehatan, dan keterbatasan fungsional. Prevalensi depresi pada lansia diperkirakan sekitar 1-2%, untuk wanita 1,4% dan untuk laki-laki sebanyak 0,4%. Hasil penelitian Irawan (2013) menunjukkan 66,67% lansia mengalami kesepian tingkat sedang dan 81,67% lansia tergolong dalam depresi tingkat rendah.

Hasil penelitian Nuryanti, Indrawati, dan Hadisuyatmana (2012) di UPT PSLU Pasuruan Babat Lamongan menunjukkan hasil bahwa lansia mengalami tingkat depresi ringan sebesar 47,1% lebih banyak dari pada tingkat depresi sedang 29,4%. Hasil penelitian Mulyadi, R.R, Mardijana, Nurdian (2016), menunjukkan hasil bahwa perempuan yang mengalami depresi ringan (77,4%) dan 1 perempuan mengalami depresi sedang (3,2%). Sedangkan pada laki-laki 7 orang mengalami depresi ringan (58,3%), dan 2 orang mengalami depresi sedang (12,5%), jumlah total

depresi pada laki-laki sebanyak 9 orang dari 12 responden laki-laki (70,8%).

Upaya yang dilakukan pada lansia yang mengalami depresi yaitu dengan memberikan informasi berkaitan dengan kesehatan lansia. Salah satunya yaitu memberikan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT). Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) adalah terapi diberikan kepada orang yang memiliki hubungan satu sama lain dan saling bergantung. Tujuan dari terapi kelompok ini berfokus pada perasaan, pikiran, dan perilaku, membantu mengatasi stress, emosional, beradaptasi atau penyesuaian sosial dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang. Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) bertujuan untuk mengembangkan empati dengan sesama anggota kelompok, anggota kelompok saling memberikan penguatan untuk membentuk perilaku yang adaptif, menurunkan tanda dan gejala depresi pada lansia, dan meningkatkan dukungan emosional serta kemampuan komunikasi dengan lingkungan sekitar dan harga diri lansia (Trihadi, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2016, jumlah lansia di Kota Pekanbaru Riau sebanyak 48.775.000 yang terdiri dari 24.156.000 jiwa lansia laki-laki dan 24.619.000 jiwa lansia perempuan. Lansia pada tahun 2016 tercatat yang berusia 60-64 tahun sebanyak 20.597 orang dan yang berusia 65 tahun keatas sebanyak 28.178 orang (BPS, 2016). Berdasarkan data yang didapat jumlah lansia yang berada di UPT PSTW khusnul Khotimah pekanbaru sebanyak 75 lansia. Lansia pada tahun 2018 tercatat yang berusia 60-64 sebanyak 12 orang dan yang berusia 65 keatas berjumlah 63 orang.

Salah satu upaya yang telah dilakukan di Panti Werda kepada lansia yaitu dengan melakukan bimbingan seperti bidang sosial dan mental pada lansia. Tindakan yang dilakukan khusus untuk mengatasi depresi pada lansia saat ini tidak ada selain melakukan bimbingan yang diberikan pada lansia.

Dari fenomena yang peneliti terdapat lansia mengalami depresi. ada beberapa lansia mengatakan karena lansia pada umumnya yang tinggal dipanti jauh dari keluarga, dan beberapa lansia yang dibawa langsung dengan keluarga ke panti dan lansia yang mengalami sakit fisik lebih memilih tinggal dipanti dikarenakan lokasi rumah yang jauh dan ada beberapa lansia mengatakan bahwa keluarga sudah tidak mau merawatnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Maret 2018 di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dengan cara melakukan skrining yaitu dengan menyebarkan kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale*) kepada lansia. Hasil skrining yaitu pada 75 lansia didapatkan hasil bahwa 15 orang lansia mengalami depresi ringan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ pengaruh terapi kelompok terapeutik (TKT) terhadap penurunan depresi pada lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru

B. Rumusan Masalah

Depresi pada lanjut usia merupakan akibat dari interaksi faktor biologi, fisik, psikologi, dan sosial. Sebagian lansia di Indonesia hidup ditempat tinggal bersama keluarganya. Namun ada sebagian lansia yang tinggal di panti werdha yaitu bersama para lanjut usia. Perbedaan tempat tinggal menimbulkan perubahan pada fisik, sosial, ekonomi, psikologi dan spiritual religious. perbedaan tempat tinggal disebut sebagai faktor memicu terjadinya depresi pada lansia. Depresi dapat diatasi dengan melakukan kegiatan yang membantu menurunkan depresi pada lansia, yaitu dengan memberikan kegiatan terhadap lansia seperti terapi kelompok terapeutik. Terapi kelompok terapeutik ini untuk mengembangkan empati diantara anggota kelompok saling memberikan penguatan, dan dapat mengatasi stress emosi, penyakit fisik dan penyesuaian sosial.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui: **Apakah Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) Terhadap Penurunan Depresi pada Lansia di UPT Panti Khusnul Khotimah Pekanbaru?**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi kelompok terapeutik (TKT) terhadap penurunan depresi pada lansia di UPT Panti Khusnul Khotimah Pekanbaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat depresi pada lansia sebelum diberikan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) di UPT Panti Khusnul Khotimah pekanbaru
- b. Mengukur tingkat depresi pada lansia sesudah diberikan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) di UPT Panti Khusnul Khotimah pekanbaru
- c. Melihat perbedaan tingkat depresi pada lansia sebelum dan sesudah diberikan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) di UPT Panti Khusnul Khotimsh Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan rutin bagi lansia, dipanti agar lansia tetap dapat mempertahankan kesehatannya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk melengkapi referensi kepustakaan dan bahan pengkayaan teori khususnya lansia dengan perubahan psikologis

3. Bagi Responden

Untuk memberikan informasi kepada responden dalam tentang pengaruh terapi kelompok terapeutik (TKT) terhadap penurunan depresi pada lansia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian dalam ruang lingkup yang sama. Penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi dan pengembangan ilmu keperawatan.